BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), yaitu suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sumber-sumber pustaka, kemudian membaca, mencatat, serta mengolah bahan-bahan yang relevan untuk dijadikan dasar penelitian. Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif yaitu metode penelitian dengan cara mengolah kata-kata ke dalam bentuk deskripsi, yang cenderung melibatkan analisa mendalam(Purwanto, 2022). Penelitian ini mencoba mengolah ayat-ayat kisah dalam al-Qur'an sehingga dari ayat-ayat tersebut terbentuklah suatu kepercayaan diri. Selanjutnya penelitian ini mulai mengerucut pada analisis terhadap teori semiotika Riffaterre baik heurestik, heurmeunetik atau pola hubungan intertekstual, untuk mengetahui makna ayat-ayat yang mengarah kepada kepercayaan diri dalam peristiwa perang agar mendapat kesimpulan yang akurat.

3.2 **Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber data primer berupa ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung makna *self confidence* dalam konteks kisah nabi dan kitab-kitab tafsir yang menggunakan pendekatan lughoh (bahasa arab) dan balaghah seperti *al-Tahrir wa al-Tanwir* dan *al-Bahr al-Muhith* yang sejalan dengan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis semiotika Riffaterre.

Ayat-ayat al-Qur'an tersebut meliputi kisah-kisah nabi dalam al-Qur'an diantaranya kisah Nabi Yusuf pada QS. Yusuf ayat 50 serta QS. Yusuf ayat 54–55, kisah Nabi Musa dengan Fir'aun dan kaumnya pada QS. Ad-Dukhan ayat 17–21, dan kisah Nabi Sulaiman dengan burung Hudhud pada QS. An-Naml ayat 22 serta kisah Nabi Sulaiman dengan pengikutnya yang soleh pada QS. An-Naml ayat 40.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pemilihan ayat-ayat tersebut sebagai sumber data penelitian dilakukan berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan konsep self confidence yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, ayat-ayat yang dipilih bukan semata-mata karena memuat kisah nabi, tetapi karena di dalamnya terdapat tindakan, dialog, keputusan, atau ungkapan tokoh yang secara tekstual memiliki keterkaitan dengan indikator tersebut dan memiliki unsur kebahasaan yang memungkinkan dilakukan analisis semiotika Riffaterre.

Sumber data sekunder berupa kitab-kitab tafsir, jurnal yang berbicara tentang *self confidence* secara general dan juga buku-buku yang berhubungan dengan teori semiotika. Penelitian ini akan mengumpulkan dan mengolah data-data kepustakaan berkenaan *self confidence* pada kisah-kisah nabi dalam al-Qur'an dari kitab-kitab tafsir dan jurnal-jurnal mendukung yang sudah terakreditasi.

3.3 **Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menelusuri serta menghimpun data yang berkaitan dengan tema penelitian. Yang pertama peneliti lakukan yaitu menghimpun dan menetapkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema penelitian. Ada tiga kriteria yang peneliti tetapkan dalam mengumpulkan ayat-ayat ini. Satu, ayat-ayat tersebut memiliki unsur kisah atau dialog tokoh dalam suatu peristiwa. Dua, memperlihatkan Tindakan, ucapan, Keputusan, atau sikap yang dapat dikaitkan dengan indikator *self confidence.* Tiga, memiliki unsur kebahasaan yang bisa dianalisis dengan pendekatan analisis semiotika Riffaterre.

Selanjutnya, peneliti menelusuri tafsirnya dalam kitab-kitab tafsir, dan juga mengumpulkan buku-buku dan jurnal yang berbicara tentang *self confidence* serta buku-buku yang berhubungan dengan teori semiotika.

3.4 **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan pendekatan analisis semiotik Michael Riffaterre yang difokuskan pada penafsiran makna implisit dalam teks Al-Qur'an, khususnya kisah-kisah nabi. Adapun cara kerjanya sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.4.1 Analisis Ketidaklangsungan Ekspresi

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap bentuk-bentuk bahasa dalam ayat yang menunjukkan adanya ketidaklangsungan ekspresi atau penyimpangan dari struktur kebahasaan yang lazim (*ungrammaticality*). Analisis ini fokus pada penggunaan gaya bahasa yang mengandung makna tidak langsung, seperti *tasybih*, *majaz*, *isti'arah* dan *kinayah*. Hal ini merupakan inti dari teori Michael Riffaterre. Tahap ini bertujuan untuk menemukan tanda-tanda semiotik yang menunjukkan adanya makna tersembunyi (Walidah et al., 2020).

3.4.2 Pembacaan Heuristik

Tahap ini merupakan pembacaan awal terhadap ayat secara literal. Tujuannya adalah memahami makna dasar dari kata-kata, struktur kalimat, dan konteks bahasa dalam arti lugas. Pada tahap ini, ayat-ayat Al-Qur'an dianalisis dengan memperhatikan kaidah yang menyimpang dari kaidah Bahasa arab yang seharusnya. Dalam konteks ini, peneliti juga merujuk pada kitab tafsir klasik untuk memastikan pemahaman literal yang akurat (Saleh, 2018).

3.4.3 Pembacaan Hermeneutik

Selanjutnya dilakukan pembacaan mendalam (hermeneutik) untuk mengungkap makna simbolik, metaforis, dan spiritual dari ayat-ayat tersebut. Peneliti mengkaji bagaimana nilai-nilai *self confidence* tersirat melalui penggunaan diksi, gaya bahasa, maupun narasi perjuangan yang disampaikan dalam ayat. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap hasil identifikasi ketidaklangsungan ekspresi. Dalam tahap ini, makna *self confidence* mulai terlihat sebagai hasil dari proses interpretasi (Sharma & Alshawabka, 2020).

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.4.4 Analisis Matrix, Model dan Variant

Setelah itu, peneliti mengidentifikasi:

a. Matrix, yaitu makna inti atau pesan tersembunyi
b. Model, yaitu bentuk nyata dari matrix dalam teks (ayat)
c. Variant, yaitu pengembangan makna dalam berbagai bentuk Bahasa (Kuschke, 1982).